

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MAKNA DAN LANGKAH RETORIKA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *MODELING THE WAY* SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 3 KECAMATAN SLAHUNG

Yustiani

SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Inggris yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Pada kenyataannya Bahasa Inggris pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Bahasa Inggris dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi dasar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana sangat rendah, yakni 47,82% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 60,17. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana melalui metode *Modeling the Way* pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran *Modeling the Way* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 71,26; siklus II 74,35; dan siklus III 76,09. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 65,22%, siklus II 78,26%, siklus III 91,30%.

Kata Kunci : Kemampuan. retorika. *Modeling the Way*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang dilakukan oleh siswa yang terpenting saat ini salah satunya adalah memperoleh keterampilan untuk dunia kerja modern. Ketika siswa berjuang mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan keterampilan yang ada mereka perlu melatihnya secara efektif dan memperoleh *feedback* yang berguna. (Silberman, 2007:222).

Guru sebagai salah satu unsur agen pembaharuan diprasyarkan mampu mengembangkan metode yang beragam untuk mengembangkan kecakapan. Metode yang mendesak dibutuhkan oleh siswa adalah teknik yang memberi siswa kemampuan untuk berlatih, baik melalui pemodelan maupun keterampilan khusus yang diajarkan di kelas.

Mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama memiliki banyak tujuan diantaranya adalah peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan

belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas VIII B pada kompetensi dasar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana hanya 52,18% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 60,17. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Inggris. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Inggris sangat berguna, apalagi jika siswa berminat melanjutkan studi lebih lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah dalam pelajaran Bahasa Inggris. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu Metode *Modeling the Way* sebagai suatu metode dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana. Model *Modeling the Way* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana.

Pembelajaran *Modeling the Way* ini dikembangkan oleh Silberman dengan pola mengidentifikasi situasi secara umum, menyajikan permasalahan dan skenario yang akan didemonstrasikan, pembentukan kelompok, pembuatan skenario oleh siswa, Siswa berlatih menerapkan kecakapan yang dimiliki, Feedback (Silberman, 2007:216). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Pembelajaran dengan metode *Modeling the Way* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Modeling the Way* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pengertian Metode Pembelajaran *Modeling the Way*

Pembelajaran *Modeling the Way* salah satu metode terapan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diberikan di kelas (Silberman, 2007:234). Penerapan metode *Modeling the Way* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan

mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Pengertian Kemampuan

Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang kemampuan diantaranya : 1) Menurut Spencer and Spencer dalam Uno Hamzah memandang kemampuan adalah kompotensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi; 2) R.M.Guion mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama; 3) Kemampuan adalah kompetensi peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11)

Adapun yang dimaksud kemampuan pada penelitian ini adalah kenerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang konstruksi sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana dengan benar.

Hubungan Metode *Modeling the Way* dengan Kemampuan

Metode ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Bahasa Inggris.

Sedangkan Metode *Modeling the Way* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah gambar komponen tangga disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan cara Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Beji Agung, Desa Duri, Kecamatan

Slahung, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung pada Semester II tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 23 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrument penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrument tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan metode model *Modeling the Way*, sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 4) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes tugas rumah (kelompok). Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang kemampuan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan kemampuan Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas VIII B pada standar kompetensi Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi kompetensi dasar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil

belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada standar kompetensi Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana hanya 52,18% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 60,17. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan belajar Bahasa Inggris. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Inggris. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua tersebut dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru,

serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana.

Adapun hasil tes Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus I

Jumlah	1639	T = 65,22%
Mean Skor	71,26	15 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 34,78%
Nilai Terendah	50	8 siswa

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus I penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana sudah mengalami kemajuan dari 52,18% menjadi 65,22%, dengan mean skor semula 60,17 meningkat menjadi 71,26 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,04% pada persentase ketuntasan belajar dan 11,09 pada aspek kemampuan itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus II

Jumlah	1710	T = 78,26%
Mean Skor	74,35	18 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 21,74%
Nilai Terendah	50	5 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 71,26 meningkat menjadi 74,35 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,26% dibanding siklus sebelumnya 65,22%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,04% itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan

terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyusun kalimat menjadi percakapan yang mengandung teks recount. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan tugas kelompok materi ajar Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Dari data observasi sebagai hasil pengamatan pada pertemuan kelima dan keenam, maka didapat hasil penelitian siklus III yang dipaparkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus III

Jumlah	1750	T = 91,30%
Mean Skor	76,09	21 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 8,70%
Nilai Terendah	65	2 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 4.8 tercatat ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 23 siswa di Kelas VIII B. Jika dihitung persentasenya berarti 91,30% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah

berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 74,35 pada siklus III meningkat menjadi 76,09 Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana pada siklus II 78,26% dan pada siklus III meningkat menjadi 91,30%. Dengan kenaikan 13,04% itu sangat bagus, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Inggris setiap siklus yang meliputi : rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	1-100	1 100	1-100
Skor Tertinggi	85	85	85
Skor Terendah	50	50	65
Mean Score	71,26	74,35	76,09

Tabel 5. Rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	65,22	34,78
II	78,26	21,74
III	91,30	8,70

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris salah satu diantaranya adalah penggunaan metode

Modeling the Way. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Inggris, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 78,26%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris tinggi. Hanya ada 2 siswa atau sebesar 8,70% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah.

Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode *Modeling the Way*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Modeling the Way* dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : "Kemampuan dalam belajar Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Model *Modeling the Way*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Modeling the Way* membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengungkapkan Makna dan Langkah Retorika dalam Esei Pendek Sederhana berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris, pada siklus pertama hanya 15 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 21 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VIII B sebanyak 23 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Inggris dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Inggris.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan metode yang bervariasi kl⁵³ isnya metode *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar

Bahasa Inggris melalui metode *Modeling the Way* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar*

berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap metode, pengembangan materi pembelajaran, dan metode yang digunakan..

Peneliti Lanjutan : Perlu menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan metode dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.

Uno, Hamzah. 2007. *Metode Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara